

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abdul Wahhab Khallaf berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui al-Ruhul Amin (Jibril as) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa Arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Al-Qur'an itu terhimpun dalam mushhaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan dan Ia terpelihara dari perubahan atau pergantian.¹

Maka sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia. M.Quraish Shihab, mengatakan bahwa yang dimaksud petunjuk adalah petunjuk agama atau syari'at, yaitu peraturan-peraturan yang mengatur keselamatan hidup dari dunia dan akhirat. Peraturan yang merupakan petunjuk kejalan yang lurus.

Mengingat demikian pentingnya peran Al-Qur'an dalam memberikan dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami, dan menghayati Al-Qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi umat Islam.

¹. Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta Utara:PT Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 55-56.

Dalam Era Globalisasi sekarang, ledakan ilmu pengetahuan dan informasi sangat luar biasa, namun demikian bersamaan dengan itu dirasakan terjadi adanya krisis dalam dunia pendidikan, terutama krisis dalam pendidikan agama yang sangat membahayakan bagi kelangsungan hidup manusia yang bisa jadi melebihi krisis ekonomi, politik dan krisis lainnya.

Terkait dengan dunia pendidikan Dewasa ini banyak yang mengalami kesulitan, berbagai kesulitan yang dialami oleh santri diantaranya ialah : kesulitan dalam memperoleh prestasi yang baik kesulitan dalam mengikuti pelajaran, kesulitan dalam memahami pelajaran dan bahkan kesulitan dalam melanjutkan ketingkat sekolah yang lebih tinggi. Kesulitan-kesulitan tersebut merupakan masalah yang yang harus dipecahkan oleh ustadz dan semua pelaku pendidikan.

Pada umumnya di tiap-tiap lembaga pendidikan terdapat peserta didik yang mengalami penurunan minat belajar sehingga prestasi yang dicapai juga menurun, walaupun pada awal masuk sekolah untuk menjadi peserta didik telah diadakan seleksi dan penempatan anak yang mempunyai prestasi yang baik dengan anak yang mempunyai prestasi sedang atau prestasi kurang baik. Permasalahan yang sama terdapat juga di TPQ Baitul hikmah Gayungan VII/36 Surabaya. Banyak para santri pada waktu kelas “ ula” minat belajar mereka begitu tinggi namun pada waktu kelas “wusto” minat belajar mereka berkurang itu dibuktikan dengan adanya nilai rapot mereka yang semakin lama semakin kurang baik, seringnya terlambat masuk pelajaran, bolos pelajaran, kurangnya perhatian kepada penjelasan yang diberikan oleh ustadz. Hal tersebut sudah dapat membuktikan bahwa minat belajar mereka berkurang yang diikuti dengan penurunan nilai belajar mereka. Sebagaimana terdapat dalam salah satu prinsip dalam *Quantum Learning* adalah bahwa

belajar itu harusnya mengasikkan, menyenangkan dan berlangsung dalam suasana gembira sehingga pintu masuk untuk informasi baru akan lebih lancar dan terekam dengan baik. Mereka yang belajar secara spontan dan tanpa beban hasilnya sangat efektif.

Hal ini bisa terjadi karena telah menyatunya antara perasaan, belajar dan bekerja yang tak lagi dapat dipisahkan. Jika suasana batin semacam ini bisa tumbuh dalam proses pendidikan, maka hasilnya akan sangat positif dan belajar menjadi suasana yang sangat menyenangkan.

Dalam pendekatan lain, pendidikan yang bagus harus mengaktifkan, tidak hanya otak kiri tetapi juga otak kanan. otak kanan memiliki kemampuan berfikir imajinatif, holistik, kreatif, sehingga tercipta sebuah keseimbangan dalam pola fikir.

Dari sinilah berawal bermacam inovasi dalam pendidikan. Berkenaan dengan strategi pembelajaran banyak kita temui strategi-strategi pembelajaran yang baru. Hal ini guna untuk menciptakan sebuah kondisi belajar yang baik sebagai sarana menuju pencapaian yang lebih baik dalam pendidikan. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi biasa diartikan sebagai pola- pola umum kegiatan ustadz dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dalam strategi pembelajaran, menjelaskan komponen umum suatu perangkat material pembelajaran dan mengembangkan materi secara prosedural haruslah berdasarkan karakteristik santri. Karena material pembelajaran yang dikembangkan pada akhirnya dimaksudkan untuk membantu santri agar memperoleh kemudahan dalam belajar.² Oleh

² Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 145.

karena itu diperlukan sebuah strategi yang dapat meningkatkan minat dan membuat santri merasa nyaman serta menyenangkan dalam belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi efektif

Salah satu metode yang dikenal lebih efektif dan lebih mendewasakan murid adalah metode *Quantum teaching*. Metode ini memahami bahwa *Quantum teaching* bersandar pada asas: “bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Maksud dari asas tersebut adalah asas itu mengingatkan kita pada pentingnya memasuki dunia mereka sebagai langkah pertama. Untuk menjadi pengajar yang baik, terlebih dahulu kita harus membangun jembatan autentik (suatu keadaan yang menghubungkan keadaan mereka kedalam apa yang akan kita sampaikan) terhadap kehidupan murid. Sertifikat mengajar hanya berarti bahwa memiliki hak untuk menjadi seorang ustadz. Hal ini bukan berarti mempunyai hak untuk mengajar santri. Dengan kata lain, belajar melibatkan aspek kepribadian manusia, di samping pengetahuan. Dengan demikian, karena belajar berurusan dengan orang secara keseluruhan, maka hak untuk memudahkan belajar tersebut harus diberikan oleh santri. Jadi masukilah dunia mereka karena dengan begitu akan memperoleh hak mengajar. Maka dari penjelasan diatas penulis tergerak untuk melakukan penelitian dengan judul:

” Peningkatan Minat Belajar Santri Terhadap Al Qur’an Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Quantum Teaching Di TPQ Baitul Hikmah Gayungan VII/36 Surabaya

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan keluar. Dengan kata lain,

Rumusan masalah adalah pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti.³

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan strategipembelajaran quantum teaching dalam pembelajaran al qur'andi TPQ Baitul hikmah Gayungan V11/36 Surabaya ?
- b. Bagaimana peningkatan minat belajar Al qur'an santri melalui penerapan strategi pembelajaran quantum teaching di TPQ Baitul hikmah Gayungan VII/36 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai pertanyaan penelitiandi atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untukmenggambarkan penerapan strategipembelajaran quantum teaching dalam pembelajaran al qur'andi TPQ Baitul hikmah Gayungan V11/36 Surabaya ?
- b. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar al qur'an santri melalui penerapan strategi pembelajaran quantum teaching di TPQ Baitul hikmah Gayungan VII/36 Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil dari penelitian ini nantinya dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang antara lain, yaitu:

1. Manfaat akademis ilmiah

Untuk menambah khazanah dalam ilmu pengetahuan dibidang peningkatan minat belajar santri melalui penerapan pembelajaran quantum teaching di TPQ Baitul hikmah

2. Manfaat sosial praktis

³Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet. ke-2, hal. 27.

Bagi masyarakat dan lembaga secara umum, khususnya bagi lembaga TPQ Baitul hikmah sebagai informasi tentang peningkatan minat belajar santri melalui penerapan strategi pembelajaran quantum teaching di TPQ Baitul hikmah dan pada akhirnya lembaga TPQ Baitul hikmah dapat lebih mengembangkan pendidikan yang di embannya demi tercapainya tujuan pendidikan agama Islam dan moral yang islami

E. Definisi Oprasional

1. *Minat: Cony Semiawan mengatakan bahwa minat (interest),* adalah keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada sesuatu, situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya (statisfiers). Demikian juga minat dapat menimbulkan sikap yang merupakan suatu kesiapan berbuat bila ada stimulasi sesuai dengan keadaan tersebut.

Slameto menyatakan bahwa: Minat adalah satu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁴

Minat menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa dengan minat, tujuan belajar tidak akan tercapai .

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa suka atau ketertarikan santri terhadap pelajaran sehingga mendorong santri untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam mencari pengetahuan dan pengalaman tersebut.

⁴Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rieneka Cipta 1998)hal.180.

2. Santri adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu lembaga diniyah atau jenjang pendidikan tertentu.⁵ Kata santri disini juga mempunyai sebutan-sebutan lain seperti murid, santri, anak didik dan pembelajar. Dalam konteks skripsi ini, santri yang dimaksud adalah santri TPQ Baitul hikmah Gayungan VII/36- Surabaya

3. Belajar:

- a. Belajar menurut Ernest Rhicgard adalah proses perbuatan yang dengan sengaja bisa menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbedadari perubahanyang ditimbulkan sebelumnya.
- b. Menurut Gagne, belajar merupakan perubahan yang diperlihatkan dalam bentuk tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang sempurna itu.
- c. Menurut para ahli psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup.
- d. Menurut Sardiman, belajar merupakan usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

pengertian tentang belajar banyak dikemukakan oleh ahli psikologi seperti Leflon.

Leflon (1991) menyatakan bahwa *learning as a relatively permanent change in the organism that occurs as a result of experience, this change is often seen in overt or observed behavior, but not always*. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa belajar adalah terjadinya perubahan perilaku dalam diri organisme yang bersifat relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman.

⁵Burhanuddin, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 52.

Pengertian tersebut didukung oleh Gage (1984), yang menyatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. (Sri Rukmini, 1998: 156).

4. Al Qur'an ialah kalamullah, mengandung mu'jizat dan diturunkan kepada nabi Muhammad, dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, terdapat dalam mushaf, dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.
5. Quantum teaching adalah suatu pendekatan pengajaran dengan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi tumbuhkan (memberikan motivasi terhadap materi yang akan diajarkan), alami (menghubungkan dengan materi yang telah diketahui santri), namai (penjelasan materi), demonstrasikan, ulangi, dan rayakan serta dalam kegiatan proses pembelajarannya diiringi dengan musik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar santri terhadap Al Qur'an melalui penerapan strategi pembelajaran Quantum teaching di TPQ Baitul hikmah adalah rasa suka atau ketertarikan santri terhadap pembelajaran Al Qur'an melalui suatu pendekatan pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi; Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Raykan, untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran Al Qur'an di TPQ Baitul hikmah.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini penulis mengungkapkan isi pembahasan skripsi secara sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai bab terakhir, dengan tujuan agar penelitian ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

Dalam bab I merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah tujuan penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Sedangkan pada bab II merupakan bab yang membahas tentang kajian teoritis yang memaparkan tentang tinjauan tentang minat belajar santri, tinjauan tentang pembelajaran quantum teaching.

Kemudian dalam bab III, merupakan bab metode penelitian yang berisi tentang pembahasan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.

Selanjutnya pada bab IV, merupakan bab yang memaparkan penyajian data, analisa data yang berisi pembahasan tentang interpretasi dari hasil penelitian yang di peroleh melalui temuan dari data dan konfirmasi temuan data dengan teori tentang peningkatan minat belajar santri melalui penerapan strategi pembelajaran quantum teaching di TPQ Baitul hikmah Gayungan VII/36- Surabaya.

Akhirnya dalam bab 1V ini merupakan bagian akhir dari penulisan sekripsi ini yang berisikan tentang kesimpulan dan saran yang kemudian dilanjutkan dengan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.